

## FORMAT PROPOSAL INOVASI DAERAH

No	Uraian Proposal Inovasi	Jenis Pengisian	Keterangan
1.	Nama inovasi daerah*	Teks / Naratif	<b>SAYAP KU PATAH</b> (Integrasi Layanan Primer Memperkuat Pemantauan Wilayah Setempat)
2.	Tahapan inovasi*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Tahapan inovasi dapat berupa : Penerapan
3.	Inisiator inovasi daerah*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Inisiator sebuah inovasi daerah dapat berasal dari : ✓ OPD
4.	Nama Inisiator Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	PUSKESMAS KETAPING
5.	Klasifikasi Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Klasifikasi Inovasi daerah : ✓ Inovasi Perangkat Daerah
6.	Koordinat*	Titik Kordinat	-0.7651149367868447, 100.28643385174179
7.	Jenis inovasi*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Jenis inovasi dapat berupa : ✓ Inovasi non digital
8.	Bentuk inovasi*		Inovasi Daerah dapat berbentuk : ✓ Inovasi Pelayanan Publik
9.	Inovasi Tematik*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Asta Cita 4 : Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
10.	Urusan Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplis</i>	Pilih salah satu urusan Pemerintahan Utama dari daftar urusan konkuren dan penunjang yang tersedia. Urusan wajib Pelayanan Dasar : ✓ Urusan Kesehatan
11.	Waktu uji coba inovasi daerah*	Set Waktu	23 Januari 2023
12.	Waktu Penerapan Awal Inovasi Daerah*	Set Waktu	6 Maret 2023
13.	Waktu Pengembangan Terbaru Inovasi Daerah*	Set Waktu	6 Maret 2023
14.	Rancang Bangun*	Teks / Naratif	<b>A. Dasar Hukum Inovasi :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan</li> <li>2. Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/ MENKES/ 2015/ 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer,</li> <li>3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2022,</li> <li>4. Permenkes nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular</li> <li>5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia</li> </ol>

## **B. Permasalahan (Makro dan Mikro)**

### **PERMASALAHAN MAKRO**

Di Indonesia, penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer dilaksanakan oleh Puskesmas yang saat ini berjumlah 10.374 Puskesmas (Pusdatin, 2022) bersama berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Keberadaan berbagai UKBM sebagai jejaring Puskesmas, seperti Poskesdes (42.051) dan Posyandu (301.068). Posyandu Lansia (109.415), Posyandu Remaja (18.300) (Komdat Kesmas 2022), Posbindu (79.099),(SIPTM 2022) Hal ini sama dengan keadaan UKBM di wilayah kerja Puskesmas Ketaping yaitu mempunyai posyandu Balita 19 pos, Posyandu Lansia 10 pos, posbindu 4 pos dan belum ada posyandu remaja dari jumlah UKBM ini terlihat belum terintegrasinya pemberdayaan kader masyarakat diNagari Katapiang

### **PERMASALAHAN MIKRO**

Dari Hasil SMD tahun 2022 diperoleh data : Sebanyak 46 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi. Dukungan keluarga yang kurang dalam pengobatan sebanyak 29%. Sebagian besar responden menyatakan peran petugas kesehatan kurang yaitu sebanyak 39% dalam menjelaskan/ memberikan penyuluhan tentang penyakit, 38 % responden memiliki keterjangkauan akses yang jauh ke pelayanan kesehatan bahwa puskesmas sangat jauh dari rumah pasien dan susah menjangkaunya karena harus menggunakan kendaraan. masih rendahnya kunjungan lansia, usia produktif

Capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan di Puskesmas Ketaping tahun 2022 masih jauh dari target yang ditetapkan seperti

1. jumlah orang usia 15-59 tahun di Kab yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar hanya 85%,
2. Jumlah penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 42%,
3. Jumlah penderita Diabetes Mellitus usia  $\geq 15$  tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 83%,
4. Jumlah warga negara usia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali hanya 86%

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Puskesmas Ketaping melaksanakan transformasi pelayanan kesehatan primer dengan inovasi SAYAPKU PATAH, dengan tujuan mendekatkan upaya promotif dan preventif serta mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu diarahkan untuk menyediakan layanan terstandar bagi masyarakat berbasis siklus hidup mulai dari ibu hamil, bayi balita, anak pra sekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan usia lansia. Hal ini diperkuat dengan kegiatan kunjungan rumah oleh Kader yang dilakukan secara terencana dan terdokumentasi dengan menggunakan google form pemantauan untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan.

## **C. Isu strategis**

### **ISU STRATEGIS GLOBAL**

Transformasi pelayanan kesehatan primer dilaksanakan melalui edukasi penduduk, pencegahan primer, pencegahan sekunder dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelayanan kesehatan primer, sehingga mampu melayani seluruh penduduk dengan pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas melalui posyandu yang merupakan salah satu jenis Lembaga

Kemasyarakatan Desa (LKD) yang merupakan wadah partisipasi masyarakat bertugas membantu Wali Nagari di bidang pelayanan kesehatan dan bidang lainnya sesuai kebutuhan.

#### ISU STRATEGIS NASIONAL

Standard pelayanan minimal terkait :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
3. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
4. Pelayanan Kesehatan Balita
5. Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
8. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
9. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

#### ISU STRATEGIS LOKAL

Dari kegiatan pada tahun 2020, 2021 dan 2022, kegiatan posyandu (LKD) masih terfragmentasi dan belum terintegrasi seperti posyandu balita, posyandu lansia, posbindu PTM, dan posyandu remaja. Dengan angka kunjungan yang masih rendah Oleh karena itu, inovasi SAYAPKU PATAH untuk mencapai pemantauan wilayah setempat dengan penguatan kunjungan rumah yang dapat ditindaklanjuti langsung dari google form pemantauan yang diisi oleh kader posyandu dan nakes untuk tindak lanjutnya.

#### D. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah)

##### SEBELUM PEMBAHARUAN

Posyandu sebelum Transformasi masih terfragmentasi yaitu Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu PTM, dan Posyandu Remaja dilaksanakan diwaktu dan tempat yang berbeda sehingga masyarakat yang datang pada posyandu tidak semuanya mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya pada posyandu balita hanya balita, bumil dan bufas saja yang dilayani, jika balita diantarkan oleh neneknya maka nenek tidak mendapatkan pelayanan kesehatan.

##### SESUDAH PEMBAHARUAN

Posyandu sudah Programatik seperti Posyandu KIA, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, Posbindu PTM untuk terintegrasi dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa "Posyandu" dengan menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil/menyusui, bayi, balita, dan apras, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia, dengan tempat permanen, luas, kader yang memadai, anggaran operasional memadai serta prasarana kesehatan yang memenuhi standar.

Paket Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi buka setiap bulan, sasaran seluruh siklus hidup, dan memberikan layanan promotif dan preventif (penyuluhan, deteksi dini, imunisasi, dan suplementasi ), kunjungan rumah, dan pemberdayaan masyarakat.

Kunjungan rumah ini bermanfaat untuk memantau permasalahan kesehatan masyarakat yang dilakukan kader dengan mendatangi rumah di wilayah kerja posyandu, menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu dan faskes terdekat. (dengan mengisi google form pemantauan permasalahan kesehatan oleh kader dan mengisi register kunjungan rumah sesuai sasaran).

Pemantauan permasalahan kesehatan oleh kader

posyandu ini akan di tindak lanjuti langsung oleh pemegang program sesuai dengan masalah kesehatan yang ada dengan melihat langsung pengisian google form yang sudah diisi oleh kader setelah kunjungan rumah sehingga masalah kesehatan dapat segera diatasi.

**E. Keunggulan dan Kebaharuan**

**KEUNGGULAN/KEBARUAN**

1. Kader memiliki kecakapan berdasarkan keterampilan dasar bidang kesehatan yaitu keterampilan pengelolaan posyandu, keterampilan bayi dan balita, keterampilan ibu hamil dan menyusui, keterampilan usia sekolah dan remaja, keterampilan usia produktif dan lansia.
2. Posyandu melayani seluruh siklus hidup sehingga terjadi peningkatan kunjungan sasaran yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
3. Peningkatan kunjungan ke posyandu karena kegiatan promotif preventif dalam bentuk :
  - Senam GERMAS setiap kegiatan posyandu,
  - Kegiatan Deteksi Dini seperti Skrining obesitas, skrining hipertensi, skrining diabetes mellitus, skrining PPOK, skrining TBC, skrining kesehatan jiwa dan skrining indera
4. Pemanfaatan dan pengisian google form "Pemantauan Kunjungan Rumah Oleh Kader Posyandu" sehingga dapat ditindaklanjuti langsung oleh penanggungjawab program sesuai dengan permasalahan kesehatan yang ada (pelayanan kesehatan/edukasi bersifat teknis).

**F. Tahapan Inovasi / Penggunaan Produk /Spesifikasi Produk**

**TAHAPAN INOVASI**

NO	KEGIATAN	JAN 2023	FEB 2023	MA 2023
1	FGD PENYAMAAN PERSEPSI TENTANG MASALAH UTAMARENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA, POSBINDU DAN POSYANDU LANSIA DALAM MELAKUKAN DDTK DAN DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT	√		
2	PROSES PEMBUATAN RANCANG BANGUN SAYAP KU PATAH DAN MAPPING PROSES DATA D/S, USIA PRODUKTIF YANG MENDAPATKAN DETEKSI DINI DAN KUNJUNGAN LANSIA	√		
3	KOORDINASI DENGAN KEPALA PUSKESMAS DAN TEAM DEVELOPMENT TERKAIT RANCANG BANGUN, TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI	√	√	
4	PENGEMBANGAN FITUR DAN KEMUDAHAN AKSES		√	
5	UJI FUNGSI, ANALISIS PROGRAM, VALIDASI DAN EVALUASI		√	
6	SOSIALISASI		√	
7	PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI			√

15

Tujuan inovasi daerah\*

Teks / Naratif

1. Untuk memperkuat layanan kesehatan primer supaya dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif
2. Mengintegrasikan layanan kesehatan primer sesuai siklus hidup manusia melalui upaya promotif dan preventif.
3. Meningkatkan Kunjungan pada seluruh sasaran siklus hidup
4. Adanya dukungan linsek dalam peningkatan penyediaan sarana prasarana, peralatan dan bahan, serta sumber daya manusia dalam pelaksanaan inovasi.
5. Meningkatnya kecakapan kader berdasarkan

			<p>keterampilan dasar bidang kesehatan yaitu keterampilan pengelolaan posyandu, keterampilan bayi dan balita, keterampilan ibu hamil dan menyusui, keterampilan usia sekolah dan remaja, keterampilan usia produktif dan lansia.</p> <p>6. Mempermudah dalam Pemantauan Kunjungan Rumah Oleh Kader Posyandu dalam upaya tindak lanjut oleh tenaga Kesehatan dalam pelayanan kesehatan/edukasi bersifat teknis melalui google form.</p> <p>7. Masalah kesehatan dapat segera diatasi dengan pengisian google form setelah kader melakukan kunjungan rumah</p>
16	Manfaat yang diperoleh*	Teks / Naratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya kegiatan promotif preventif dalam bentuk : Senam GERMAS setiap kegiatan posyandu, Kegiatan Deteksi Dini seperti Skrining obesitas, skrining hipertensi, skrining diabetes mellitus, skrining PPOK, skrining TBC, skrining kesehatan jiwa dan skrining indera</li> <li>2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Penyakit menular dan tidak menular.</li> <li>3. Akses keterjangkauan antara rumah sasaran dengan LKD dapat terjangkau karena bisa ditempuh tanpa harus menggunakan kendaraan.</li> <li>4. Meningkatnya kunjungan lansia, dan usia produktif</li> <li>5. Meningkatnya jumlah orang usia 15-59 tahun di Nagari Katapiang yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar</li> <li>6. Meningkatnya Jumlah penderita hipertensi usia <math>\geq 15</math> tahun di Nagari Katapiang yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</li> <li>7. Meningkatnya Jumlah penderita Diabetes Mellitus usia <math>\geq 15</math> tahun di Nagari Katapiang yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</li> <li>8. Meningkatnya Jumlah warga negara usia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</li> <li>9. Mempermudah dalam Pemantauan Kunjungan Rumah Oleh Kader Posyandu dalam upaya tindak lanjut oleh tenaga Kesehatan dalam pelayanan kesehatan/edukasi bersifat teknis melalui google form.</li> <li>10. Masalah kesehatan dapat segera diatasi dengan pengisian google form setelah kader melakukan kunjungan rumah</li> </ol>
17	Hasil inovasi*	Teks / Naratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>i. Kader memiliki kecakapan berdasarkan keterampilan dasar bidang kesehatan yaitu keterampilan pengelolaan posyandu, keterampilan bayi dan balita, keterampilan ibu hamil dan menyusui, keterampilan usia sekolah dan remaja, keterampilan usia produktif dan lansia.</li> <li>ii. Posyandu melayani seluruh siklus hidup sehingga terjadi peningkatan kunjungan sasaran yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.</li> <li>iii. Peningkatan kunjungan ke posyandu</li> <li>iv. Masalah Kesehatan yang segera diatasi oleh pemegang promkes dari hasil link google form</li> <li>v. Aplikasi ASIK diinputkan langsung oleh kader dan bidan desa terkait dengan penimbangan, imunisasi dan deteksi dini faktor resiko PTM</li> </ol>
18	Anggaran, jika diperlukan	Screenshot	Sebutkan sumber pendanaan inovasi (nama Program, kegiatan, dan sub kegiatan, serta jumlah anggaran). lampirkan halaman dokumen anggaran pada kegiatan yang bersangkutan.

19	Profil bisnis	Gambar / Flowchart	<p>Gambarkan dalam bentuk <i>flowchart</i> bagaimana alur kerja dari sebuah inovasi daerah tersebut.</p> <p>Gambarkan dalam bentuk <i>flowchart</i> bagaimana alur kerja dari sebuah inovasi daerah tersebut.</p>
20	Sertifikat HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), jika tersedia	Screenshot / Foto	Tidak Tersedia
21	Pengharapan atas Inovasi Daerah yang dilaporkan	Screenshot / Foto	Tidak Tersedia

**Catatan :**

Tanda \* (Wajib diisi)

